**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) menyebutkan bahwa salah satu kajian materi Matematika. Dimana KTSP disini Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bedasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Matematika yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,(3) mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Matematika, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Matematika sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Pendidikan sekolah dasar, Matematika merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga Matematika bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Matematika diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek Penelitian lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan (Trianto 2006:100) yang mendefenisikan “Matematika sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum *(unifersal)* dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Di samping itu pengajaran bidang pendidikan” Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran Matematika di SD merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk membina dan meyiapkan peserta didik agar nantinya tanggap dalam menghadapi tantangan yang ada di lingkungannya.

Haeruddin 2005: 15 mengemukakan bahwa pembelajaran Matematika di kelas dapat: (1) mengembangkan kognitif siswa (2) mengembangkan efektifitas siswa, (3) mengembangkan psikomotorik serta melatih siswa berpikir kritis dan nantinya siswa dapat menghadapi tantangan hidup yang semakin kompentetif serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang mungkin dapat terjadi di lingkungan sekitar.

Di samping itu pembelajaran Matematika di SD diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia nyata. Hal tersebut di atas merupakan pembelajaran Matematika di sekolah dasar dan diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran, namun pada kenyataanya belum sesuai harapan. Hal ini diungkapkan oleh Mususc (Umaidi 2007 : 40) bahwa “Dalam kenyataanya sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari, bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata”.

Rendahnya hasil belajar Matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu guru tidak memberikan kesempatan kepada sisiwa untuk mengungkapkan gagasan secara terperinci dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru Matematika dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk memahami Matematika secara mendalam. Berdasarkan fenomena yang ada di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang akan dicobakan yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam memahami materi tentang uang dengan menggunakan pendekatan *Contexstual Teaching and Learning* (CTL).

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dimana siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan guru, dan didiktekan oleh guru di kelas sehingga siswa hanya menghafalkan konsep tanpa mengetahui apa dan bagaimana dan untuk apa konsep itu dipelajari serta guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dengan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil intraktif dengan lingkungan.Hasil belajar matematika tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan Matematika yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pembelajaran matematika disekolah dengan tidak melupakan hakekat matematika itu sendiri.oleh sebab itu pelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut.dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu hal yang sangat penting dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa seperti halnya mengajarkan mata pelajaran matematika

Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar pokok bahasan uang adalah dengan merubah atau memperbaiki pendekatan pembelajaran. pendekatan yang dipilih dapat melibatkan siswa secara aktif dan mengaitkan materi uang dengan dunia nyata dan lingkungan sekitar siswa. Salah satu komponen yang bisa menjadi fokus perhatian kita adalah guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran, dapat mengaitkan skema pemahaman yang telah dimiliki oleh siswa, dan siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri pelajaran yang akan dipelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif.

Syah (Rana Willis Dahar 2007: 5) dimana aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan Penelitian kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti, aspek institusional atau perkembangan menekankan pada ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka, sedangkan aspek kualitatif menekankan pada beberapa baik pemahaman dan penaksiran siswa terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut merupakan harapan oleh semua pihak namun harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan dimana rendahnya hasil belajar siswa pada pokok bahasan uang dan pengukuran yang diakibatkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara langsung.

Pembelajaran pendekatan *Contexstual Teaching and Learning* (CTL) adalah merupakan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran pendekatan *Contexstual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan peserta didik berfikir kreatif menghubungkan antara hal-hal yang berbeda yang telah ada, kemudian membandingkan dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya sehingga memunculkan ide atau pandangan yang baru. Penjelasan di atas nampak bahwa pembelajaran pendekatan *Contexstual Teaching and Learning* memungkinkan siswa menghubungkan antara hal-hal yang telah dipelajari dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkunganya sehingga menguatkan pemahamannya terhadap suatu permasalahan atau dapat memperoleh pemahaman yang baru dalam suatu permasalahan. Dalam hal ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi di SD Inpres Perumnas Kota Makassar ditemukan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar yang dapat dilihat dari tidak tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Hal ini dikarenakan (1) kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika; dan (2) kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari faktor guru yaitu (1) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara terperinci dengan menggunakan bahasa siswa sendiri; (2) proses pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih kurang kondusif dalam hal ini guru lebih aktif dibandingkan siswanya pada saat proses pembelajaran. Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dengan judul penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Latar belakang di atas maka peneliti menemukan permasalahan yakni bagaimanakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contexstual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga, dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan Matematika, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Manfaat Praktis.
   1. Bagi siswa, diharapkan dapat menambah motivasinya untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan bervariasi.
   2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
   3. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Pendekatan *Contextual teaching and Learning*** 
          1. **Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Pendekatan *contextual teaching and learning* berlatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Contextual teaching and learning adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Komalasari (2010: 32) mendefinisikan bahwa:

Pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan atau mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerpannya dalam kehidupan mereka sebagai anngota keluarga, warga negara, dan pekerjaan.

Sedangkan Sounders (Sanjaya, 2006: 63) menyatakan bahwa:

Pembelajaran *contextual teaching and learning* difokuskan pada REACT (*Relating*: belajar dlam konteks pengalaman hidup; *Experiancing*: belajar dalam konteks pencarian dan penemuan; *Applying*: belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya; *Cooperating*: belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru.

Selanjutnya, menurut Taniredja (2022: 11) mengartikan bahwa:

Pembelajaran pendekatan *contextual teaching and learning* adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar,

Berdasarkan dari beberapa definisi pembelajaran *contextual teaching and learning* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran contextual teaching and learning adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

* + - * 1. **Prinsip Pembelajaran Contextual teaching and learning**

Prinsip pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah saling ketergantungan. Prinsip saling ketergantungan merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran dan komponen tersebut saling mempengaruhi secara fungsional. Berdasarkan prinsip itu dalam belajar memungkinkan siswa membuat hubungan bermakna. Siswa mengidentifikasi hubungan yang menghasilkan pemahaman-pemahaman baru dan dapat menargetkan pencapaian standar akademik yang tinggi. Berdasarkan prinsip itu pula siswa harus bekerja sama menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerja sama akan membantu siswa mencapai keberhasilan, mengingat setiap siswa mempunyai kemampuan berbeda dan unik.

Menurut Suprijono, (2009: 80) berpendapat bahwa:

Prinsip pendekatan *contextual teaching and learning* adalah (a) belajar yang baik adalah jika siswa terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajarnya; (b) pengetahuan harus ditemukan siswa sendiri agar mereka memiliki arti atau dapat membuat distingsi berbagai perilaku yang mereka pelajari; dan (c) siswa harus memiliki komitmen terhadap belajar dalam keadaan paling tinggi dan berusaha secara aktif untuk mencapainya dalam kerangka kerja tertentu.

Berdasarkan penjelasan prinsip pembelajaran *contextual teaching and learning* di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendekatan contextual teaching and learning mendorong pentingnya siswa mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ketika siswa menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, siswa terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan diri. Siswa menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku mereka sendiri, memilih alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi dan secara kritis menilai bukti.

* + - * 1. **Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Ada sejumlah alasan mengapa pendekatan *contextual teaching and learning* dikembangkan sekarang ini. Menurut Nurhadi (2013: 4) mengemukakan karakteristik pendektan *contextual teaching and learning* dalah:

(1) penerapan konteks budaya dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku tes akan mendorong sebagian besar siswa untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan, dapat meningkatkan kekuatan masyarakat memungkinkan banyak anggota masyarakat untuk mendiskusikan berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat; dan (2) penerapan konteks personal, konteks ekonomi, konteks politik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kesejahteraan sosial, dan pemahaman siswa tentang berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat, akan membantu lebih banyak manusia dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat.

Sedangkan menurut Sanjaya (2006: 114) terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yaitu:

(1) dalam *contextual teaching and learning* pembelajaran merupakan proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain; (2) pembelajaran yang *contextual teaching and learning* adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajarn dimulai dengan membelajarkan secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya; (3) pemahaman pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan; (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut. Pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan prilaku siswa; dan (5) melakukan refleksi strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *contextual teaching and learning* memusatkan pada bagaimana siswa mengerti makna dari apa yang mereka pelajari, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, bagaimana mencapainya dan bagaimana mereka mendemontsrasikan apa yang telah mereka pelajari.

* + - * 1. **Komponen Utama Pendekatan Contextual teaching and learning**

Pendekatan *contextual teaching and learning* sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki tujuh komponen. Komponen ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Ke tujuh asas pendekatan *contextual teaching and learning* tersebut menurut Komalasari (2010: 56) yaitu sebagai berikut:

1. Konstruktivisme *(Constructivism)*

Kontruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan *contextual teaching and learning*, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlan seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan: (a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa; (b) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri; (c) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

1. Inkuiri *(Inquiry)*

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning*. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil menyimak seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri melalui siklus: (a) observasi; (b) bertanya; (c) mengajukan dugaan; dan (d) Pengumpulan data dan penyimpulan.

1. Bertanya *(Questioning)*

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan adalah mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir, jadi bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inquiri, yaitu menggali informasi, mengompirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada asfek yang belum diketahui.

Hampir pada semua aktifitas belajar dapat menerapkan *questioning* (bertanya) antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan di kelas. Aktifitas bertanya juga dapat ditemukan ketika siswa berdiskusi, kerja kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya.

1. Masyarakat Belajar *(Learning Community)*

Kelas contextual teaching and learning guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, dan seterusnya. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa di kelas atasnya atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli di kelas.

1. Pemodelan *(Modeling)*

Pemodelanatau *modeling* adalah proses pembelajaran yang memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pendekatan contextual teaching and learning , sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme. Dalam pembelajaran contextual teaching and learning , guru bukan satu-satunya model. Tetapi, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan.

1. Refleksi *(Reflection)*

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima, misalnya ketika pelajaran yang diajarkan berakhir. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi berupa: (a) penyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu; (b) catatan atau jurnal di buku siswa; (c) kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran hari itu; (d) diskusi; dan (5) hasil karya.

1. Penilaian yang sebenarnya *(Authentic Assesment)*

Penilaian autentik adalah penilaian belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa tes tertulis, dan perbuatan, penugasan, ataupun portofolio. Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (*perpormance)* yang diperoleh siswa. Penilaian tidak hanya guru tetapi bisa juga teman lain atau orang lain mempunyai keahlian dibidang itu. Dalam pendekatan contextual teaching and learning hal-hal yang biasa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar siswa adalah proyek kegiatan/laporan, PR, kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tertulis, karya tulis. Dengan penilaian sebenarnya siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, salah satunya adalah tes tertulis sebagai sumber data untuk meihat kemampuan/prestasi siswa.

* + - * 1. **Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Contextual teaching and learning**

Adapun beberapa kelebihan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam penggunaan model pembelajarannya menurut Riyanto (2009: 87) yaitu:

(1) siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran; (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok; (3) diskusi dan saling mengoreksi dan siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing; dan (4) membawa dunia siswa sebagai media pembelajaran di kelas dengan membawa mereka ke dunia pengajaran siswa tanpa merasa dipaksa dalam belajar.

Sedangkan kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* menurut Riyanto (2009: 88) yaitu “siswa dituntut belajar melalui pengalaman sendiri bukan menghafal, untuk siswa yang kurang mampu dalam belajar ia akan merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Solusinya yaitu bagi siswa yang kurang pandai, dengan adanya belajar kelompok, diskusi dan adanya saling mengoreksi diharapkan dapat terbantu”.

* + - 1. **Hakikat Hasil Belajar**
         1. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam arti setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas tertentu. Misalnya perubahan yang terjadi dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti yang terjadi pada anak-anak sekolah maupun bukan anak sekolah. Belajar meruapakan suatu proses perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor, kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Berbicara mengenai hasil belajar, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian belajar itu sendiri. Menurut Ali (2005:14) bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan”.

Mappasoro (2007: 2) mengatakan bahwa :

Belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-espek: kognitif, psikomotor dan efektif. Perubahan dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar merupakan suatu ukuran seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu pelajaran. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar, ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

* + - * 1. **Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam Hasil Belajar**

Adapun unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam hasil belajar siswa menurut Abdurrahman (2005:141) meliputi:

1. Unsur Internal yang terdapat pada diri siswa sendiri yaitu:
2. Unsur fisiologis-biologis yang berkaitan dengan kesehatan dan keadaan tubuh.
3. Unsur yang berkaitan dengan minat, semangat, kemauan, dan motivasi untuk belajar.
4. Unsur eksternal yang berada di luar diri siswa, yaitu:

Unsur keluarga

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama pada setiap individu, keluarga merupakan peletak dasar pendidikan dan pembentukan pribadi selanjutnya. Keberhasilan keluarga dalam meletakkan dasar kependidikan akan memberikan Baganan keberhasilan yang berkelanjutan.

Unsur sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sebagai tempat mendidik, membimbing dan membina anak agar menjadi manusia yang berguna begitu pula dengan guru, metode mengajar guru, keadaan sekolah, fasilitas belajar mengajar (gedung, kurikulum, ruangan dan sebagainya) harus memadai.

Unsur lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud itu seperti massa, media, masyarakat luas. Jika seseorang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya maka dapat menunjang tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas pada hakikatnya terdapat berbagai Unsur yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua unsur yaitu unsur yang bersumber dari dalam diri siswa maupun pendekatan belajar yang dilakukan siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu: faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan siswa yang mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari.

* + - * 1. **Aspek penilaian keterampilan hasil belajar**

Penilaian keterampilan hasil belajar merupakan salah satu kegiatan dalam dunia pendidikan yang penting. Pada satu sisi, penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan baik dapat diketahui tingkat kemajuan belajar siswa, kekurangan, kelebihan, dan posisi siswa dalam kelompok maupun individu.

Adapun aspek penilaian keterampilan hasil belajar yaitu:

* 1. Aspek kognitif, yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau berorientasi pada kemampuan berfikir, misalnya kemampuan menghapal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.
  2. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan , minat , sikap, emosi, dan nilai.
  3. Aspek psikomotor, yaitu aspek yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. aspek psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik misalnya, menulis, memukul, melompat, lari, melukis, menari, dan lain sebagainya.

Jadi, penilaian keterampilan hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan Psikomotor (keterampilan) yang saling berkaitan satu sama lain sehingga dalam mengukurnya harus berkaitan antara satu dengan yang lain.

* + - 1. **Hakikat Pembelajaran Matematika**
         1. **Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting. Oleh karena itu, matematika diajarkan mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi (minimal sebagai mata kuliah umum). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang tertua, akhir-akhir ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi materi dan maupun fungsi terapannya. Berdasarkan kenyataan demikian, maka siswa dituntut untuk mampu menguasai materi minimal yang terdapat dalam kurikulum. Belajar matematika berbeda dengan ilmu lainnya karena pembelajarannya memerlukan keterampilan matematis, baik berupa abstrak, logika, kemampuan berhitung, kemampuan memanipulasi, maupun kemampuan menganalisa suatu masalah. Matematika (dari bahasa Yunani *‘mathemata’*) sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, begitu kompleks sehingga sampai saat ini belum ada definisi yang baku tentang pengertian matematika itu sendiri. Soedjadi (2007:15) menyajikan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika itu yaitu :

(1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematik; (2) matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulus; (3) matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan dua bilangan; (4) matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk; (5) matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur logis; dan (6) matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang cermat.

Meskipun terdapat perbedaan para ahli matematika dalam memberikan batasan atau definisi tentang matematika, namun tetap mempunyai ciri-ciri yang sama. Soedjadi (2007:26) mengemukakan bahwa ciri-ciri matematika adalah :

(1) memiliki kajian objek yang abstrak; (2) bertumpu pada kesepakatan-kesepakatan; (3) berpola pikir deduktif; (4) matematika simbol yang kosong; (5) memperhatikan semesta pembicaraan; dan (6) konsisten dalam sistemnya yang dikembangkan berdasarkan pembuktian yang logik yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat serta representasinya dengan simbol.

Menurut Russeffendi (2006: 208) kegunaan matematika:

(1) dengan belajar matematika kita mampu berhitung dan mampu melakukan perhitungan-perhitungan lainnya; (2) matematika merupakan persyaratan untuk beberapa mata pelajaran lainnya; (3) dengan belajar matematika perhitungan menjadi lebih sederhana dan praktis; dan (4) dengan belajar matematika diharapkan kita mampu menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, tekun, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan persoalan.

Matematika sebagai ilmu mengenai strukur dan hubungan-hubunganya, simbol-simbol sangat diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan yang ditetapkan. Simbol menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membantu konsep baru. Konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman konsep sebelumnya sehingga matematika itu konsep-konsepnya tersusun secara hirarki. Hal ini juga dikemukakan Rossefendi (2006: 22) bahwa ”belajar matematika bagi seorang anak merupakan proses kontinue sehingga diperlukan pengetahuan dan pengertian dasar matematika yang baik pada permulaan belajar untuk belajar”.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang matematika di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan eksak tentang bilangan dan simbol yang tersusun secara sistematik dar hirarki dalam konsep abstrak dan bercirikan penalaran deduktif.

* + - * 1. **Pembelajaran Matematika**

Proses belajar tersebut, hendaknya diingat bahwa diakhir dari suatu rangkaian kegiatan belajar dan mengajar, kompetensi-kompetensi penalaran, koneksi, komunikasi, representasi harus sudah nampak sebagai hasil belajar siswa. Karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya kegiatan belajar diarahkan untuk munculnya kompetensi-kompetensi tersebut yang dianjurkan agar kegiatan tersebut dapat terjadi pada setiap jenjang pendidikan. Representasi matematika yang merupakan salah satu kompetensi adalah suatu aspek yang selalu hadir dalam pembelajaran matematika. Representasi atau model dari suatu situasi atau konsep matematika jika disajikan dalam bentuk yang sudah jadi sesungguhnya dapat dimatematikan dan telah mengurangkan atau meniadakan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kreatif dan menemukan sejak awal konsep matematika yang terkandung dalam suatu situasi masalah.

Menurut Aqiib (Zainal, 2013: 56) menjelaskan bahwa:

Mengajarkan matematika sesungguhnya tidaklah sekedar bahwa guru menyiapkan dan menyampaikan aturan-aturan dan definisi-definisi, serta prosedur bagi para siswa untuk mereka hafalkan, akan tetapi termasuk dalam mengajarkan matematika adalah bagaimana guru melibatkan siswa sebagai peserta yang aktif dalam proses belajar sebagai upaya untuk mendorong mereka membangun atau mengkonstruksi pengetahuan mereka.

Sedangkan Menurut Riyanto (2007: 14) mengemukakan bawah:

Kehadiran representasi dalam pembelajaran matematika akan memicu juga timbulnya kemampuan untuk mengaitkan ide-ide matematika dalam berbagai topik ataupun dengan situasi keseharian, ataupun memunculkan kemampuan siswa untuk bernalar serta berkomunikasi. Artinya dengan beragam representasi yang siswa munculkan mereka diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan atau strategi mereka kepada temannya saat mereka berinteraksi di kelas. Sesungguhnya kompetensi-kompetensi ini jika secara sengaja diberikan peluang untuk muncul dan disiasati secara baik, maka akan merupakan modal dasar untuk menunjang kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pembelajaran matematika salah satu materi yang sulit untuk dipahami siswa kelas III SD adalah penyelesaian soal cerita padahal materi tersebut merupakan konsep yang mutlak harus dikuasai oleh siswa di SD karena materi tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Sehubungan dengan itu, maka hendaknya metematika diajarkan melalui berbagai masalah yang ada disekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang mungkin dimiliki siswa serta mengupayakan tingkat keterlibatan siswa secara optimal dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner (Suherman, dkk 2005: 43) dalam teorinya mengatakan bahwa “belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terbuat dalam kelompok bahasan yang diajarkan”.(Sanjaya, 2009)

Realita di atas menunjukkan bahwa untuk belajar matematika khususnya di SD siswa hendaknya melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Keterlibatan siswa tersebut dapat diupayakan jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan benda-benda konkrit yang dikenal siswa dilingkungannya sehingga menunjukkan adanya tantangan bagi siswa untuk menyelesaikannya.

* + - * 1. **Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di kelas III di SD**

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa kehilangan  identitas dirinya. Seperti yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu setiap bagian dari proses belajar mengajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mempunyai sumbangan nyata untuk mencapai tujuan tadi. (Sanjaya, 2009)

Sejalan dengan pikiran di atas, maka guru matematika hendaknya menguasai materi, pendekatan dan metode pembelajaran matematika yang sesuai. Sehingga tugas guru matematika tidak hanya sekedar diperolehnya berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika oleh siswa akan tetapi juga mendorong berkembangnya pemahaman dan penghayatan terhadap prinsip, nilai dan proses matematika, dan menumbuhka daya nalar, berpikir logis, sistematik, kritis, terbuka dan rasa ingin tahu siswa. Pembelajaran matematika di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pengajaran matematika adalah untuk: (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari; (2) menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika; (3) mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di SLTP; dan (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin (Depdikbud, 1994). Dengan demikian tujuan pendidikan matematika tersebut tidak hanya dimaksudkan agar siswa terampil melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, tetapi juga mengusahakan agar siswa mampu menggunakan keterampilan tersebut untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah, disatu sisi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik. Namun, di sisi lain terdapat pakar yang menilai bahwa pembelajaran matematika di sekolah hanyalah merupakan kebutuhan yang bersifat pelengkap dari apa yang telah dikembangkan oleh para ilmuan dalam matematika. Sehingga orientasi pengajaran matematika cenderung sangat prosedural, secara gamblang seorang guru menyatakan bahwa selama ini mereka (para guru matematika) mengajarkan siswa-siswa menghafalkan rumus-rumus matematika itu sendiri.

Sejalan dengan munculnya pendekatan *contexstual Teaching and Learning* (CTL), dirasakan dapat memperbaiki kondisi tersebut, yaitu mengubah pendekatan yang sederhana dan mekanistik menjadi lebih menyenangkan dan bermakna baik bagi guru maupun para siswa. Aktivitas pokok yang dilakukan dalam Pendekatan *contexstual Teaching and Learning* (CTL) adalah menemukan masalah-masalah/soal-soal *contexstual Teaching and Learning* (CTL) *(looking for problems)*, memecahkan masalah *(solving problems)*, dan mengorganisir bahan ajar *(organizing a subject matter)*. Hal ini dapat berupa realitas-realitas yang perlu diorganisir secara matematis dan juga ide-ide matematika yang perlu diorganisir dalam konteks yang lebih luas. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diupayakan penyajian materi pelajaran yang menyenangkan dan bermakna dengan cara mengaitkan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari.  Selain itu, guru perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari.

Pengimplementasian pendekatan *contexstual Teaching and Learning* (CTL) dalam pelajaran matematika hendaknya dimulai dengan masalah realistik yakni masalah dalam kehidupan sehari-hari yang ada disekitar anak yang mudah dmatematikahami. Dari masalah realistik ini guru kemudian membimbing siswa untuk menemukan atau mengembangkan sendiri pengetahuan siswa. Kegiatan pembelajaran ini lebih terpusat pada siswa. (Trianto, 2007).

Kegiatan pada pembelajaran ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, guru yang semula mendominasi kelas kini harus lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengambil peran lebih aktif. Proses pembelajaran pun dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan ini menyebabkan proses pembelajaran lebih efektif. Potensi siswa dimungkinkan tumbuh dan berkembang dengan baik, apabila pihak sekolah khususnya guru turut menunjang dan memfasilitasi mereka atau dengan kata lain guru melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran ini juga didukung dengan bahan pembelajaran yang disusun mulai dari dunia nyata atau hal-hal yang dapat dibayangkan oleh pikiran anak.

1. **Kerangka Pikir**

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas III SD Inpres Perumnas kota Makassar adalah pada pembelajaran matematika dimana pelaksanaan pembelajaran dari segi siswa: (1) kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika; dan (2) kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari faktor guru yaitu (1) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara terperinci dengan menggunakan bahasa siswa sendiri; (2) proses pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih kurang kondusif dalam hal ini guru lebih aktif dibandingkan siswanya pada saat proses pembelajaran.

Guru sebagai *input* pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Untuk memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada siswa, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan pendekatan contextual teaching and learning dengan memperhatikan langkahnya yaitu (1) komponen konstruktivisme, dimana siswa mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal; (2) komponen *inkuiri*, siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya; (3) komponen bertanya, siswa dibimbing untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi; (4) komponen masyarakat belajar, guru mengoraganisisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar; (5) komponen pemodelan; merencanakan dan menyiapkan alat peraga; (6) komponen refleksi guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan; dan (7) komponen penilaian autentik, guru mengukur dan mengevaluasi penyeledikan siswa dan proses-proses yang mereka lakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran Matematika di kelas III SD Inpres Perumnas

Kota Makassar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah

Aspek Siswa

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika;
2. Kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Aspek Guru

1. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara terperinci.
2. Proses pembelajaran yang digunakan masih kurang kondusif.

Tujuh Komponen Utama Pendekatan

*Contextual teaching and learning*

1. Konstruktivisme
2. Inkuiri
3. Bertanya
4. Masyarakat Belajar
5. Pemodelan
6. Refleksi
7. Penilaian Sebenarnya

.

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Meningkat

Bagan 2.1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tidakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jikapendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan pada mata pelajaran matematika maka hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bodgan (Sugiyono, 2012: 13) dalah sebagai berikut:

(a) dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; (b) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka; dan (c) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome.*

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Sayudi (2010) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Secara garis besar, langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

1. Hasil belajar siswa

Merupakan segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang matematika sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran matematika. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang di adakan setelah selesai mengikuti suatu proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi tipe isi, dimensi tipe kinerja, dan dimensi tipe sikap.

1. **Setting dan subjek penelitian**
   * + 1. **Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Inpres Perumnas Kota makassar. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2015/2016. Adapun alasan peneliti memilih Siswa Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar sebagai objek penelitian adalah:

* 1. Adanya masalah yang dialami siswa kelas Siswa Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar, dalam belajar matematika.
  2. Rendahnya pemahaman siswa Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar pada mata pelajaran matematika.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar, dengan Jumlah siswa 25 orang siswa, yang masing-masing terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil dan genap 2015/2016 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. **Prosedur Penelitian**

Rancangan pelaksanaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan berasal dari penerapan pendekatan kontruktivisme. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Inpres perumnas Kota Makassar. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan. Secara umum setiap siklus penelitian tindakan kelas meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada skema penelitian berikut ini:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2011)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Gambaran Siklus I**

Sesuai dengan tahap yang harus diikuti dalam siklus I, maka prosedur kegiatan siklus I dalam menyajikan bahan pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebab-penyebab masalah serta menentukan solusi yang akan dilakukan.
2. Analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP)
3. Mencatat hasil belajar siswa, yaitu hasil ulangan.
4. Membuat/menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan kontruktivisme sebagai alternatif dari masalah di atas.
5. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa dan aktifitas guru pada saat proses pembelajaran dalam menerapkan pendektan kontruktivisme.
6. Membuat lembar kerja siswa dan mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
7. Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap ini peneliti dapat bekerjasama dengan guru kelas, mulai dari pelaksanaan tindakan yakni dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnnya. Dimana guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *CTL*. Dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini, observer mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu observer menyediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

1. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari setiap siklus. Dimana pada tahap ini, hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian dari hasil analisis tersebut dilakukan refleksi untuk mengetahui hal-hal yang masih kurang atau yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum mencapai indikator yang telah direncanakan yaitu (70%), maka akan didiskusikan bersama observer tentang alternatif pemecahan selnjutnya, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan.

1. Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Tes akhir siklus II dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Materi yang dibahas pada siklus II adalah materi lanjutan dari siklus I. Siklus II merupakan langkah lanjutan dari siklus satu. Tindakan yang diambil pada siklus II, berpatokan dari refleksi pada siklus I, didiagnosa kemudian dicari solusi terbaik yang akan diterapkan pada siklus II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Obsevasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan lapangan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Pedoman observasi dalam penelitian difokuskan terhadap siswa. Observasi terhadap siswa yang difokuskan adalah terhadap peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan pendekatan *Contexstual Teaching and Learning* (CTL).

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan berupa tes tertulis maupun tes lisan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika yang dilaksanakan pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas III sd Inpres Perumnas Kota Makassar.

1. **Tehnik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 246) yang terdiri dari 3 aktivitas dalam analisis data yaitu: (a) reduksi data; (b) penyajian data; (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berikut ini akan dijelaskan secara terperinci tentang teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.
2. Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dengan melakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.
   * + 1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat pada kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* melalui lembar observasi. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang digunakan di SD Inpres Perumnas Kota Makassar, yaitu:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan proses belajar mengajar guru menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Inpres Perumnas kota makassar)

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 70 – 100 | Baik (B) |
| 50 – 69 | Cukup (C) |
| 0 – 49 | Kurang (K) |

*Sumber: Trianto, 2010: 35*

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada hasil belajar yang dicapai dalam mata pelajaran matematika. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 dari keseluruhan jumlah siswa maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil yang ditetapkan oleh SD Inpres Perumnas kota makassar.

Tabel 3.2. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Inpres Perumnas kota makassar)

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Kebersihan | Kualifikasi |
| 70 – 100 | Baik (B) |
| 50 – 69 | Cukup (C) |
| 0 – 49 | Kurang (K) |

*Sumber: Trianto, 2010: 35*

Berdasarkan kreiteria tersebut, maka peneliti menentukan kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakankelas ini adalah hasil belajar matematika meningkat jika 70 % siswa yang mencaai niai KKM yaitu 70.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Paparan Data Sebelum Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian di SD Inpres Perumnas Kota Makassar dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar dengan jumlah siswa 25 orang. Kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dengan tujuan adalah untuk melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Pada pertemuan tersebut Kepala Sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dalam menetapkan jadwal rencana penelitian.

**Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran (3x35 menit). Pertemuan I dilaksanakan hari Senin, 12 Oktober 2015, pertemuan II dilaksanakan hari Kamis, 15 Oktober 2015. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan siklus I dilaksanakan hari Senin, 5 Oktober 2015 peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas III dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa paa mata pelajaran Matematika pada materi uang melalui penerapan pendekatan pendekatan kontruktivisme pada siswa kelas III SD Inpres Perumnas.

* 1. **Pelaksanaan Siklus I**

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 12 Oktober 2015 di kelas III SD Inpres Perumnas. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

* + - 1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SD Inpres Perumnas.

* + - 1. Kegiatan Inti (±85 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi uang setempat melalui penerapan pendekatan kontruktivisme pada siswa kelas III SD Inpres Perumnas, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal (*Konstruktivisme*). Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya (*Inkuiri*). Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan (bertanya). Guru mengorganisisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar (masyarakat belajar). Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga (pemodelan). Sedangkan guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan (*Refleksi*). Guru guru mengukur dan mengevaluasi penyeledikan siswa dan proses-proses yang mereka lakukan (Penilaian Autentik).

* + - 1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Oktober 2015 di kelas III SD Inpres Perumnas. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan pendekatan kontruktivisme. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SD Inpres Perumnas.

1. Kegiatan Inti (±85 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi uang setempat melalui penerapan pendekatan kontruktivisme pada siswa kelas III SD Inpres Perumnas, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal (*Konstruktivisme*). Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya (*Inkuiri*). Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan (bertanya). Guru mengorganisisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar (masyarakat belajar). Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga (pemodelan). Sedangkan guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan (*Refleksi*). Guru guru mengukur dan mengevaluasi penyeledikan siswa dan proses-proses yang mereka lakukan (Penilaian Autentik).

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

* 1. **Observasi Siklus I**

Observer mengamati proses pembelajaran hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontruktivisme di kelas III SD Inpres Perumnas. Peneliti sebagai guru, dan observer adalah teman sejawat mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran pada hari itu.

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan pendekatan kontruktivisme dalam proses pembelajaran matematika, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dari indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontruktivisme.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama, guru mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru mempersiapkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membagi siswa dalam kelompok, hanya saja guru tidak menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru mempersiapkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membagi siswa dalam kelompok serta guru menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran tindakan siklus 1 adalah sebagai beriku:

1. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas, dan melacak pengetahuan siswa tentang pokok bahasan yang akan disajikan.
2. Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan.
3. Guru membagi siswa kedalam bebarapa kelompok, dan membagikan alat peraga yang akan digunakan, serta membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
4. Siswa kurang mampu mengaitkan antara materi dengan konteks keseharian mereka, sehingga mereka masih bingung terhadap penerapan konsep tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
5. Guru dalam menjelaskan materi kurang mengaitkan antara materi dengan konteks keseharian siswa sehari-hari, sehingga siswa masih kurang memahami materi.
6. Guru dalam memberikan contoh hanya berdasarkan praktek yang dilakukan.
7. Siswa masih kurang berani bertanya apabila ada hal-hal yang kurang atau belum dimengerti.
8. Siswa masih mengalami kesulitan saat berkerjasama dalam kelompoknya masing-masing.
9. Kerja dalam kelompok tidak berjalan efektif, karena masih ada sebahagian siswa yang kurang perhatian terhadap kelompoknya, hanya siswa-siswa yang lebih yang mendominasi dalam kelompok.
10. Guru belum menggunakan waktu secara efisien sehingga pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan.

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I**

Pada aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Pada tindakan siklus I diharapkan siswa mampu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 25 orang siswa.

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang memahami materi uang, hal ini dilihat dari ketidakmampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru serta hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan.
2. Siswa belum berani mengajukan pendapat, ide atau pertanyaan apabila ada permasalahan yang tidak dipahami.
3. Pembentukan kelompok tidak berlangsung secara efektif, karena masih ada siswa didalam kelompok kurang aktif mengerjakan tugas yang diberikan didalam kelompok.
4. Guru dalam pembelajaran belum sepenuhnya melaksanakan apa yang telah dirancang sebelumnya dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning .
5. Pemberian waktu untuk berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan terlalu lama sheingga pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar selama proses pembelajaran matematika berlangsung dapat dikategorikan kurang.

**Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan kontruktivisme selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar .

Berdasarkan data, diperoleh gambaran bahwa dari 25 siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar pada siklus I hanya 10 siswa atau 40% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 25 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 54, 5% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 0 sampai dengan nilai tertinggi 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Baik (B) | 10 | 40% |
| 50 – 69 | Cukup (C) | 5 | 20% |
| 0 – 49 | Kurang (K) | 10 | 40% |
| **Jumlah** | | **25** | **100%** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif kategori kurang (K) sebanyak 10 siswa atau 40%, kemudian kategori cukup (C) 5 siswa atau 20%, yang terkategori baik (B) 10 siswa atau 40%, Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi uang dengan penerapan pendekatan kontruktivisme pada siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 10 | 40% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 15 | 60% |
| **Jumlah** | | **25** | **100%** |

Berdasarkan data tabel di atas maka dari 25 siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi uang, 10 siswa (40%)termasuk dalam kategori tuntas dan 15 siswa (60%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi uang dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

* 1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti mengulas masih terdapat 15 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, maka peneliti melanjutkan siklus II untuk materi lanjutan yaitu uang siklus I. Hasil refleksi yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.
2. Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
3. Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok, dan pembentukan kelompok kerja bukan guru yang menentukan, tetapi siswa sendiri yang memilih anggota kelompoknya.

**Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, 18 Januari 2016, dan pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis, 21 Januari 2016.Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasiwaktu setiap pertemuan 3x35 menit. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah sebagaiberikut:

1. **Perencanaan Siklus II**

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I, maka Observer selaku teman sejawat bersama penelitiyang sekaligus bertindak sebagai pengajar berdiskusi mengenai carayang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran matematika pada siklus II dilakukan dengan beberapa langkah perbaikan pada tindakan siklus I, yaitu:

1. Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
2. Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok dan pembentukan kelompok kerja bukan guru yang menentukan, tetapi siswa sendiri yang memilih anggota kelompoknya.
3. Guru selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok supaya dapat bekerja sama dengan baik.

Berpijak dari uraian tersebut, peneliti kemudian menyusun rencanapelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontruktivisme untuk pertemuan selanjutnya. Urutan langkah-langkah yang dilaksanakanpada siklus II sebagai berikut:

1. Peneliti bersama Observer melakukan analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan selama 3x35 menit dengan materi pokok yang diajarkan adalah materi bangun datar dan standar kompetensi adalah memahami bangun datar sederhana.
2. Membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.
3. **Pelaksanaan Siklus II**
   * 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, 18 Januari 2016 di kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar. Pertemuan dilaksanakan selama 3x35 menit setiap kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.

Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan pendekatan kontruktivisme. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

* + - 1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

* + - 1. Kegiatan Inti (±85 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi uang setempat melalui penerapan pendekatan kontruktivisme pada siswa kelas III SD Inpres Perumnas, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal (*Konstruktivisme*). Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya (*Inkuiri*). Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan (bertanya). Guru mengorganisisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar (masyarakat belajar). Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga (pemodelan). Sedangkan guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan (*Refleksi*). Guru guru mengukur dan mengevaluasi penyeledikan siswa dan proses-proses yang mereka lakukan (Penilaian Autentik).

* + - 1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

* + 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis, 21 Januari 2016 di kelas III SD Inpres Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3x35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan pendekatan kontruktivisme. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran matematika yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar.

1. Kegiatan Inti (±85 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap menjelaskan materi uang setempat melalui penerapan pendekatan kontruktivisme pada siswa kelas III SD Inpres Perumnas, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu: Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal (*Konstruktivisme*). Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya (*Inkuiri*). Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan (bertanya). Guru mengorganisisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar (masyarakat belajar). Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga (pemodelan). Sedangkan guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan (*Refleksi*). Guru guru mengukur dan mengevaluasi penyeledikan siswa dan proses-proses yang mereka lakukan (Penilaian Autentik).

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

* + - * 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan pendekatan kontruktivisme dalam proses pembelajaran matematika, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik.

1. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas, dan melacak pengetahuan siswa tentang pokok bahasan yang akan disajikan.
2. Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan.
3. Guru membagi siswa kedalam bebarapa kelompok, dan membagikan alat peraga yang akan digunakan, serta membagikan LKS kepada setiap kelompok.
4. Guru dalam memberikan contoh hanya berdasarkan praktek yang dilakukan.
5. Guru menggunakan waktu secara efisien sehingga pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan.
   * + - 1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II**

Pada aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan tujuan pembelajaranyang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar yang berjumlah 25 orang siswa. Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian, adalah sebagai berikut:

* + - 1. Siswa sudah mampu mengemukakan pendapat atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.
      2. Siswa Kerjasama dalam kelompok siswa sudah berlangsung efektif, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal LKS yang diberikan guru dalam kelompok, mesekipun pada awalnya masih ada beberpa siswa didalam kelompoknya masih kurang memahami materi, namun berkat bimbingan dari teman sekelompoknya masalah tersebut dapat teratasi
      3. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan awal pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran contextual teaching and learning dengan mengaitkan antara materi dengan konteks keseharian siswa.
      4. Penggunaan alat peraga dan kegiatan memanipulasi benda konkret membuat siswa senang dalam mengikuti pelajaran, dan siswa lebih mudah menggunan alat peraga yang digunakan, hal ini dikarenakan alat peraga yang digunakan sangat dekat dengan lingkungan siswa sehari-hari atau biasa digunakan siswa pada saat bermain diluar sekolah
      5. Penggunaan LKS sangat membantu siswa dalam memahami materi, serta membantu siswa sifat-sifat bangun datar.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka aktivitas siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar selama proses pembelajaran matematika berlangsung dapat dikategorikan baik. Data dilihat pada aspek Siswa sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna hal ini disebabkan karena siswa sudah menguasai pengunaan pendekatan kontruktivisme yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa aktif memberikan respon. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I dikategorikan cukup (C) dan pertemuan II dikategorikan baik (B).

* + - * 1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan kontruktivisme selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar siswa.

Berdasarkan data yang, diperoleh gambaran bahwa dari 25 siswa kelas III pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal hasil belajar siswa dan secara keseluruhan dari 25 siswa dengan indikator keberhasilan 92% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,8% atau dalam skala deskriptif terkategori Baik. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 60 sampai dengan nilai tertinggi 100 dari nilai ideal yang dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Baik (B) | 23 | 92% |
| 50 – 69 | Cukup (C) | 2 | 8% |
| 0 – 49 | Kurang (K) | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **25** | **100%** |

Berdasarkan data di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Inpres Perumnas kota Makasssar pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori cukup (C) 2 siswa atau 8%, sedangkan terdapat 23 siswa atau 92% yang hasil belajar dengan terkategori Baik (B).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar dengan penerapan pendekatan kontruktivisme pada siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 23 | 92% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 8% |
| **Jumlah** | | **25** | **100%** |

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dari 25 siswa kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar, 23 siswa (92%)termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa (8%) dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi bangun datar dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga siklus dapat dihentikan.

1. **Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuanmasing-masing tiga jam pelajaran (3x35 menit), menunjukkan adanya kemajuanproses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontruktivisme. Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapijuga pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika antara lain:

Perhatian siswa terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKS kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Mempersentasikan hasil diskusinya sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.

Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Semangat siswa semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.

Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dikarenakan pendekatan pembelajaran matematika yang menarik dan siswa yang pandai dapat mengajar siswa yang kurang pandai. Dalam proses interaksi sosialnya guru dan siswa dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga siswa hanya aktif di dalam pembelajaran.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
   * + - 1. **Siklus I**

Tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan hanya 10 siswa atau 40% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan terdapat 15 siswa atau 60% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menyikapi hal tersebut dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pendekatan kontruktivisme adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa kurang maksimal dalam mengelola waktu tes yang diberikan sesuai dengan jumlah soal, akibatnya banyak siswa yang asal memberikan jawaban.

Hal lain yang nampak sebagai gambaran sikap negatif adalah banyak siswa yang merasa bahwa pendekatan kontruktivisme yang didapatkannya yaitu dalam mempersentasikan hasil diskusinya tampak kurang berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok dan kurangnya efektifitas waktu karena memakan waktu yang lama. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I masih kurang dalam memberikan bimbingan dan penguatan serta penghargaan/pujian kepada individu maupun kelompok.

Berdasarkan temuan masalah di atas, maka tindakan yang dapat ditempuh guru terhadap siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah dengan melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok khususnya dalam uang dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.

* + - * 1. **Siklus II**

Selanjutnya tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori baik (B) dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat menjadi 23 siswa atau 92% dan hanya 2 atau 8% siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontruktivisme pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKS yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II.

Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes hasil belajar siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II juga lebih baik karena telah memberikan bimbingan dan penguatan pada individu maupun kelompok, telah memberikan pujian kepada siswa yang bernilai baik.

Sedangkan tindakan nyata yang dapat dilakukan guru dalam menuntaskan siswa yang tidak berhasil dalam pembelajaran adalah dengan memberikan bimbingan intensif berupa pemberian tugas secara mandiri dan berkala khususnya dalam materi bangun datar. Kemudian akan terus diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana titik keberhasilan dalam memahami sifat-sifat bangun datar.

Jadi, peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa melalui pendekatan kontruktivisme untuk mengembangkan hasil belajar siswa, maka hendaknya pelajaran dikemas dalam suasana menantang, merangsang dan menggugah daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki konstribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Interaksi sosialnya dapat terjalin secara sehat, dapat berdiskusi, bermusyawarah, dan bertukar pikiran agar saling mengisi dalam menyelesaikan permasalahan

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL)dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus IIberada pada kategori baik (B).

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Guru, kepala sekolah dan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada pendidikan atau pembelajaran disarankan untuk menjadikan pendekatan kontruktivismesebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   1. Memperhatikan dan menelaah kegiatan dalam tahapan pembelajaran pendekatan kontruktivismedengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
   2. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
   3. Dalam membentuk kelompok-kelompok kecil siswa, sebaiknya pembagian kelompok dibaurkan antara siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan lebih, sehingga kerja kelompok dapat berjalan efektif.
3. Bagi peneliti yang berminat, diharapkan untuk mengembangkan pendekatan kontruktivisme pada materi lain yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, zaenal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Contextual teaching and learning (Inovatif)*. Bandung:Yrama widya

Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP*). Jakarta:

Depdiknas.

Dimyanti. 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Elaine B. Johnson. 2006. *Kontextual Teaching Adn Learnig.* Bandung: MLC.

Hariyanto. 2006. *Matematika Kelas III SD*. Jakarta: Erlangga.

Haeruddin. 2005. *Pembelajaran Matematika* *Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: State Univerty Of Macassar Press.

Herman, Tatang. 2001. *Penelitian Profesionalisme Guru melalui Kegiatan Kolaborasi Penelitian Tindakan*. Jakarta:Japan International Cooperation Agency Directorate General of Higherducation Departement of National Education.

Komalasari, kokom. 2013. *Pembelajaran Contextual teaching and learning konsep dan aplikasi)*. Bandung: Pt. Refika Aditama

Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Latri. 2005. *Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Secara Konsrtuktifis Dengan Menggunakan Alat Peraga Di Kelas V SD Inpres 10 Watampone*.Tesis*.* Malang: Universitas Negeri Makassar (UNM).

Patta Bundu. 2007. *Penilaian Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Matematika SD.* Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Rana Willis Dahar. 2007. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Kependidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Riyanto, Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana Perdana Media grup.

Roestiyah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Kencana Prenadamedia grup

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta:

Prestasi Pustaka.

Umaedi. 2005. *Pendekatan Contexstual Teaching and Learning (CTL) (Contextual Teaching and Learning).* Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Kependidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Usman Samatoa. 2006. *Bagaimana Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta:

Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Kependidikan tinggi.

Wanti Rohani. 2005. *Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Untuk Pemecahan Masalah Berbasis Contexstual Teaching and Learning (CTL) Di Kelas I SMU Inpres 5 Malang*. Tesis. Malang: Universitas Inpres Malang.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Tema : Pengalaman**

**Kelas/Semester : III (Tiga) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 3 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

Matematika

1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

PKn

1. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda

IPS

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisa

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran.

Membaca

3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

IPA

1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

2. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Kompetensi Dasar**

1. Matematika : - Memecahkan masalah penghitungan termasuk yang

berkaitan dengan uang.

- Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran,

timbangan, atau jam).

2. PKn : Mengenal makna Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu

Bahasa

3. IPS : Melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah,

dan kelurahan/desa

4. Bahasa Indonesia: - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang

disampaikan secara lisan.

- Mengomentari tokoh - tokoh cerita anak yang

disampaikan secara lisan.

- Menceritakan pengalaman yang mengesankan

dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

- Memberikan tanggapan dan saran sederhana

terhadap suatu masalah.

5. IPA : - Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk

hidup.

- Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada

makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat, olah raga).

- Mengidentifikasi sifat - sifat benda berdasarkan

pengamatan melalui benda padat, cair dan gas.

1. **Indikator**

1. Matematika : - Mengenal berbagia mata uang sampai lima ribu rupiah

- Menentukan kesetaraan nilai mata uang dengan satuan

uang lainnya.

- Menaksir jumlah harga darin sekelompok barang.

2. PKn : - Mendefinisikan arti Sumpah Pemuda

- Menjelaskan latar belakang terwujudnya Sumpah

Pemuda.

3. IPS : - Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan

Rumah.

4. B. Indonesia : - Mendengarkan penjelasan untuk menolong teman

- Menuliskan hal-hal penting yang didengar tentang

menolong teman

5. IPA : - Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak

hidup berdasarkan pengmatan ciri-cirinya.

- Mengidentifikasi perubahan tubuh pada manusia

melalui pengamatan gambar.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Matematika : - Mengenal berbagia mata uang sampai lima ribu rupiah

- Menentukan kesetaraan nilai mata uang dengan satuan

uang lainnya.

- Menaksir jumlah harga darin sekelompok barang.

2. PKn : - Mendefinisikan arti Sumpah Pemuda

- Menjelaskan latar belakang terwujudnya Sumpah

Pemuda.

3. IPS : - Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan

Rumah.

4. B. Indonesia : - Mendengarkan penjelasan untuk menolong teman

- Menuliskan hal-hal penting yang didengar tentang

menolong teman

5. IPA : - Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak

hidup berdasarkan pengmatan ciri-cirinya.

- Mengidentifikasi perubahan tubuh pada manusia

melalui pengamatan gambar.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Pengerjaan Hitung Bilangan

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : *Contexstual Teaching and Learning* (CTL)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan
3. Sumber Pembelajaran : Muharam, Aris. 2008. Terampil Matematika  *untuk*

*Kelas III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional).

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

* + 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Konstruktivisme   * + - Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. | (±85 menit) |
| 2. | *Inkuiri*   * + - Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. |
| 3. | Bertanya   * + - Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. |
| 4. | Masyarakat Belajar   * + - Guru mengorganisisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. |
| 5. | Pemodelan   * + - Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. |
| 6. | Refleksi   * + - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. |
| 7. | Penilaian Autentik   * + - Guru guru mengukur dan mengevaluasi penyeledikan siswa dan proses-proses yang mereka lakukan. |

* + 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

2. Jenis Penilaian

- Tertulis

3. Alat penilaian

- Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 12 Oktober 2015**

**Guru Kelas III Peneliti**

**Nurlia, S.Pd Megawati Alwy**

**NIP. - NIM. 1447046054**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Samang, S.Pd**

**NIP. 19631131 198803 1 112**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Tema : Pengalaman**

**Kelas/Semester s : III (Tiga) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 3 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

Matematika

1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

PKn

1. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda

IPS

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisa

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran.

Membaca

3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

IPA

1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

2. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Kompetensi Dasar**

1. Matematika : - Memecahkan masalah penghitungan termasuk yang

berkaitan dengan uang.

- Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran,

timbangan, atau jam).

2. PKn : Mengenal makna Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu

Bahasa

3. IPS : Melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah,

dan kelurahan/desa

4. Bahasa Indonesia: - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang

disampaikan secara lisan.

- Mengomentari tokoh - tokoh cerita anak yang

disampaikan secara lisan.

- Menceritakan pengalaman yang mengesankan

dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

- Memberikan tanggapan dan saran sederhana

terhadap suatu masalah.

5. IPA : - Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk

hidup.

- Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada

makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat, olah raga).

- Mengidentifikasi sifat - sifat benda berdasarkan

pengamatan melalui benda padat, cair dan gas.

1. **Indikator**

1. Matematika : - Mengenal berbagia mata uang sampai lima ribu rupiah

- Menaksir jumlah harga darin sekelompok barang.

- Menaksir jumlah harga darin sekelompok barang.

2. PKn : - Menjelaskan tujuan kongres pemuda I dan II

- Menyebutkan manfaat persatuan dan kesatuan serta

makna Sumpah Pemuda.

3. IPS : - Menjelaskan kerja sama (gotong royong) sebagai ciri

khas bangsa Indonesia.

4. B. Indonesia : - Mendengarkan penjelasan untuk menolong teman

- Menuliskan hal-hal penting yang didengar tentang

menolong teman

5. IPA : - Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak

hidup berdasarkan pengmatan ciri-cirinya.

- Mengidentifikasi perubahan tubuh pada manusia

melalui pengamatan gambar.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Matematika : - Mengenal berbagia mata uang sampai lima ribu rupiah

- Menaksir jumlah harga darin sekelompok barang - Menaksir jumlah harga darin sekelompok barang.

2. PKn : - Menjelaskan tujuan kongres pemuda I dan II

- Menyebutkan manfaat persatuan dan kesatuan serta

makna Sumpah Pemuda.

3. IPS : - Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan

Rumah.

4. B. Indonesia : - Mendengarkan penjelasan untuk menolong teman

- Menuliskan hal-hal penting yang didengar tentang

menolong teman

5. IPA : - Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak

hidup berdasarkan pengmatan ciri-cirinya.

- Mengidentifikasi perubahan tubuh pada manusia

melalui pengamatan gambar.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Pengerjaan Hitung Bilangan

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

a. Pendekatan Pembelajaran : *Contexstual Teaching and Learning* (CTL)

b. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan

2. Sumber Pembelajaran : Muharam, Aris. 2008. Terampil Matematika  *untuk*

*Kelas III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional).

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**a. Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

**b. Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Konstruktivisme   * + - Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. | (±85 menit) |
| 2. | *Inkuiri*   * + - Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. |
| 3. | Bertanya   * + - Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. |
| 4. | Masyarakat Belajar   * + - Guru mengorganisisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. |
| 5. | Pemodelan   * + - Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. |
| 6. | Refleksi   * + - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. |
| 7. | Penilaian Autentik   * + - Guru guru mengukur dan mengevaluasi penyeledikan siswa dan proses-proses yang mereka lakukan. |

**c. Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

2. Jenis Penilaian

- Tertulis

3. Alat penilaian

- Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 15 Oktober 2015**

**Guru Kelas III Peneliti**

**Nurlia, S.Pd Megawati Alwy**

**NIP. - NIM. 1447046054**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Samang, S.Pd**

**NIP. 19631131 198803 1 112**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Tema : Pengalaman**

**Kelas/Semester : III (Tiga) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 3 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

Matematika

1. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana

PKn

1. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda

IPS

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisa

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran.

Membaca

3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

IPA

1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

2. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Kompetensi Dasar**

1. Matematika : Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana

menurut sifat dan unsurnya.

2. PKn : Mengenal makna Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu

Bahasa

3. IPS : Melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah,

dan kelurahan/desa

4. Bahasa Indonesia: - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang

disampaikan secara lisan.

- Mengomentari tokoh - tokoh cerita anak yang

disampaikan secara lisan.

- Menceritakan pengalaman yang mengesankan

dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

- Memberikan tanggapan dan saran sederhana

terhadap suatu masalah.

5. IPA : - Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk

hidup.

- Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada

makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat, olah raga).

- Mengidentifikasi sifat - sifat benda berdasarkan

pengamatan melalui benda padat, cair dan gas.

1. **Indikator**

1. Matematika : - Manggambar dan menemukan sifat-sifat bangun datar

persegi.

- Manggambar dan menemukan sifat-sifat bangun datar

persegi panjang

2. PKn : - Mendefinisikan arti Sumpah Pemuda

- Menjelaskan latar belakang terwujudnya Sumpah

Pemuda.

3. IPS : - Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan

Rumah.

4. B. Indonesia : - Mendengarkan penjelasan untuk menolong teman

- Menuliskan hal-hal penting yang didengar tentang

menolong teman

5. IPA : - Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak

hidup berdasarkan pengmatan ciri-cirinya.

- Mengidentifikasi perubahan tubuh pada manusia

melalui pengamatan gambar.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Matematika : - Manggambar dan menemukan sifat-sifat bangun datar

persegi.

- Manggambar dan menemukan sifat-sifat bangun datar

persegi panjang

2. PKn : - Mendefinisikan arti Sumpah Pemuda.

- Menjelaskan latar belakang terwujudnya Sumpah

Pemuda.

3. IPS : - Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan

Rumah.

4. B. Indonesia : - Mendengarkan penjelasan untuk menolong teman

- Menuliskan hal-hal penting yang didengar tentang

menolong teman

5. IPA : - Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak

hidup berdasarkan pengmatan ciri-cirinya.

- Mengidentifikasi perubahan tubuh pada manusia

melalui pengamatan gambar.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Bagun Datar sederhana

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

a. Pendekatan Pembelajaran : *Contexstual Teaching and Learning* (CTL)

b. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan

2. Sumber Pembelajaran : Muharam, Aris. 2008. Terampil Matematika  *untuk*

*Kelas III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional).

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**a. Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

**b. Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Konstruktivisme   * + - Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. | (±85 menit) |
| 2. | *Inkuiri*   * + - Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. |
| 3. | Bertanya   * + - Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. |
| 4. | Masyarakat Belajar   * + - Guru mengorganisisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. |
| 5. | Pemodelan   * + - Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. |
| 6. | Refleksi   * + - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. |
| 7. | Penilaian Autentik   * + - Guru guru mengukur dan mengevaluasi penyeledikan siswa dan proses-proses yang mereka lakukan. |

**c. Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

2. Jenis Penilaian

- Tertulis

3. Alat penilaian

- Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 18 Januari 2016**

**Guru Kelas III Peneliti**

**Nurlia, S.Pd Megawati Alwy**

**NIP. - NIM. 1447046054**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Samang, S.Pd**

**NIP. 19631131 198803 1 112**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Tema : Pengalaman**

**Kelas/Semester : III (Tiga) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 3 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

Matematika

1. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana

PKn

1. Mengamalkan makna Sumpah Pemuda

IPS

1. Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisa

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran.

Membaca

3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.

IPA

1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

2. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Kompetensi Dasar**

1. Matematika : Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana

menurut sifat dan unsurnya.

2. PKn : Mengenal makna Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu

Bahasa

3. IPS : Melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah,

dan kelurahan/desa

4. Bahasa Indonesia: - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang

disampaikan secara lisan.

- Mengomentari tokoh - tokoh cerita anak yang

disampaikan secara lisan.

- Menceritakan pengalaman yang mengesankan

dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

- Memberikan tanggapan dan saran sederhana

terhadap suatu masalah.

5. IPA : - Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk

hidup.

- Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada

makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat, olah raga).

- Mengidentifikasi sifat - sifat benda berdasarkan

pengamatan melalui benda padat, cair dan gas.

1. **Indikator**

1. Matematika : - Manggambar dan menemukan sifat-sifat bangun datar

segitiga.

- Manggambar dan menemukan sifat-sifat bangun datar

Ligkaran.

2. PKn : - Mendefinisikan arti Sumpah Pemuda

- Menjelaskan latar belakang terwujudnya Sumpah

Pemuda.

3. IPS : - Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan

Rumah.

4. B. Indonesia : - Mendengarkan penjelasan untuk menolong teman

- Menuliskan hal-hal penting yang didengar tentang

menolong teman

5. IPA : - Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak

hidup berdasarkan pengmatan ciri-cirinya.

- Mengidentifikasi perubahan tubuh pada manusia

melalui pengamatan gambar.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Matematika : - Manggambar dan menemukan sifat-sifat bangun datar

segitiga.

- Manggambar dan menemukan sifat-sifat bangun datar

Ligkaran.

2. PKn : - Mendefinisikan arti Sumpah Pemuda.

- Menjelaskan latar belakang terwujudnya Sumpah

Pemuda.

3. IPS : - Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama di lingkungan

Rumah.

4. B. Indonesia : - Mendengarkan penjelasan untuk menolong teman

- Menuliskan hal-hal penting yang didengar tentang

menolong teman

5. IPA : - Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak

hidup berdasarkan pengmatan ciri-cirinya.

- Mengidentifikasi perubahan tubuh pada manusia

melalui pengamatan gambar.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Bagun Datar sederhana

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

a. Pendekatan Pembelajaran : *Contexstual Teaching and Learning* (CTL)

b. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan

2. Sumber Pembelajaran : Muharam, Aris. 2008. Terampil Matematika  *untuk*

*Kelas III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional).

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**a. Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

**b. Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Konstruktivisme   * + - Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. | (±85 menit) |
| 2. | *Inkuiri*   * + - Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. |
| 3. | Bertanya   * + - Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan. |
| 4. | Masyarakat Belajar   * + - Guru mengorganisisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. |
| 5. | Pemodelan   * + - Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga. |
| 6. | Refleksi   * + - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan. |
| 7. | Penilaian Autentik   * + - Guru guru mengukur dan mengevaluasi penyeledikan siswa dan proses-proses yang mereka lakukan. |

**c. Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar.

2. Jenis Penilaian

- Tertulis

3. Alat penilaian

- Soal (terlampir di tes hasil belajar)

**Makassar, 21 Januari 2016**

**Guru Kelas III Peneliti**

**Nurlia, S.Pd Megawati Alwy**

**NIP. - NIM. 1447046054**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Samang, S.Pd**

**NIP. 19631131 198803 1 112**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** : **I (Pertama)**

**Hari/Tanggal** : **Senin, 12 Oktober 2015**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**A. Kerjakanlah dengan teman kelompokmu!**

**Cara kerja:**

1. Hitungtlah harga barang berdasarkan jenis harga yang telah disedikan pada tabel harga barang!
2. Tulislah secara bersusun dalam menghitung harga barang !
3. Gunakanlah table di bawah ini untuk menyelesaikan tugas berikut!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Daftar Barang** | **Harga (Rp)** |
| 1 | Kue | 1000 |
| 2 | pensil | 2000 |
| 3 | Permen karet | 500 |
| 4 | Roti | 1000 |
| 5 | Coklat | 5000 |
| 6 | Kelereng | 500 |
| 7 | Layang-layang | 6000 |
| 8 | Penghapus | 1000 |
| 9 | Penggaris | 3000 |
| 10 | Permen | 500 |

***Selesaikanlah!***

1. Apabila Adi ingin 1 penghapus, 2 permen karet, dan 1 pensil. Maka berapakah uang yang harus dibayarkan Adi?
2. Hanif membeli 1 penghapus, 2 permen karet, dan 8 kelereng. Berapakah uang yang harus dibayarkan oleh Hanif?
3. Ibu meminta tolong pada Linda, untuk membelikan 2 permen, 1 roti dan 3 kelereng untuk adiknya. Berapakah uang yang harus dibayarkan oleh Linda?
4. Faiz mendapat uang dari Bapaknya 5.000 rupiah dan dari Ibu 4.500 rupiah. Uang tersebut digunakan untuk membeli 1 roti, 5 permen dan 5 kelereng. Berapakah sisa uang Faiz?
5. Fitri ingin sekali membeli 1 roti dan 1 cokelat tetapi dia baru mempunyai uang 5000 rupiah. Berapakah kekurangan uang Fitri?

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** : **II (Kedua)**

**Hari/Tanggal** : **Kamis, 15 Oktober 2015**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**A. Kerjakanlah dengan teman kelompokmu!**

**Cara kerja:**

1. Hitungtlah harga barang berdasarkan jenis harga yang telah disedikan pada tabel harga barang!
2. Tulislah secara bersusun dalam menghitung harga barang !
3. Gunakanlah table di bawah ini untuk menyelesaikan tugas berikut!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Daftar Barang** | **Harga (Rp)** |
| 1 | Buku gambar | 10.000 |
| 2 | Spidol | 8.000 |
| 3 | Crayon | 5.000 |
| 4 | Rautan | 2.000 |
| 5 | Buku Tulis | 6.000 |
| 6 | Penghapus | 1.000 |
| 7 | Pulpen | 3.000 |
| 8 | Lem keras | 3.000 |
| 9 | Gunting | 5.000 |
| 10 | Cutter | 4.000 |

***Selesaikanlah!***

1. Ibu meminta tolong pada Linda, untuk membelikan 2 crayon, 1 spidol dan 3 lem kertas untuk adiknya. Berapakah uang yang harus dibayarkan oleh Linda?
2. Fitri ingin sekali membeli 2 spidol dan 1 cutter tetapi dia baru mempunyai uang 10.000 rupiah. Berapakah kekurangan uang Fitri?
3. Apabila Ahmad ingin 1 Gunting, 2 pulpen, dan 1 pensil. Maka berapakah uang yang harus dibayarkan Ahmad?
4. Megi membeli 1 buku gambar, 2 gunting, dan 8 rautan. Berapakah uang yang harus dibayarkan oleh Megi?
5. Andi mendapat uang dari Bapaknya 30.000 rupiah dan dari Ibu 50.000 rupiah. Uang tersebut digunakan untuk membeli 1 pulpen, 5 buku tulis dan 5 spidol. Berapakah sisa uang Andi?

**Lampiran 7**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** : **I (Pertama)**

**Hari/Tanggal** : **Senin, 18 Januari 2016**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**A. Kerjakanlah dengan teman kelompokmu!**

1. Setelah melihat gambar, tuliskan nama-nama benda yang berbentuk persegi panjang!

**Jawab:**

1. Setelah melihat gambar, tuliskan nama-nama benda yang berbentuk persegi

**Jawab:**

1. Setelah melihat gambar, tuliskan nama-nama benda yang berbentuk segitiga!

**Jawab:**

1. Setelah melihat gambar, tuliskan nama-nama benda yang berbentuk segitiga!

**Jawab:**

1. Setelah melihat gambar, tuliskan nama-nama benda yang berbentuk Trapesium!

**Jawab:**

**Lampiran 8**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** : **II (Kedua)**

**Hari/Tanggal** : **Kamis, 21 Januari 2016**

**Kelompok** :

**Nama anggota kelompok** : 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**A. Kerjakanlah dengan teman kelompokmu!**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bangun** | **Nama bangun** | **Sifat-sifat bangun** | | |
| **Banyak sisi** | **Banyak titik sudut** | **Banyak diagonal** |
| **1** |  |  |  |  |  |
| **2** |  |  |  |  |  |
| **3** |  |  |  |  |  |
| **4** |  |  |  |  |  |
| **5** |  |  |  |  |  |

**Lampiran 9**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk**

1. Rafa mempunyai uang 3 lembar 2.000 an, 5 keping lima ratusan dan 2 keping uang dua ratusan, berapa jumlah uang rafa?

**Jawab :**

2. Ayah membagikan uang 3 lembar lima ribuan dan 3 lembar dua ribuan kepada ketiga anaknya, uang tersebut di bagi dengan jumlah sama banya, Berapa jumlah uang yang diterima masing masing anak?

**Jawab :**

3. Anton mempunyai selembar uang Rp.10.000,- dan 5 lembar uang Rp.1000,00, ia menukarnya dengan uang Rp.5.000,00 berapa lembar uang Rp.5000,00 yang di terima anton?

**Jawab :**

4. Galih membeli tas sekolah dengan harga Rp.65.000,00 .Jika galih membayar dengan satu lembar uang Rp.50.000,an dan satu lembar uang Rp.20.000 an berapa uang kembalian yang di terima galih?

**Jawab :**

5. Dian membeli tas seharga Rp.45.000,00 .Jika ia membayar dengan uang satu lembar uang Rp.50.000 an .Berapa uang kembalian yang diterima dian?

**Jawab :**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Soal** | **Kunci Jawaban** | **Nilai** |
| 1 | 3 x Rp 2.000,00 = Rp 6.000,00  5 x Rp 500,00 = Rp 2.500,00  2 x Rp 200,00 = Rp 400,00  Jadi, total uang rafa adalah: Rp 8900,00 | **20** |
| 2 | 3 x Rp 5.000,00 = Rp 15.000,00  3 x Rp 2000,00 = Rp 6.000,00  Rp 15.000,00 + Rp 6.000,00 = Rp 21.000,00 : 3 = Rp 7.000,00s  Jadi, jumlah uang yang diterima tiap anak adalah: Rp 7.000,00 | **20** |
| 3 | Rp 10.000,00 + Rp 5.000,00 = Rp 15.000,00  Rp 15.000,00 : Rp 5.000,00 = 3  Jadi, uang Rp 5.000,00 yang diterima Anton adalah 3 lembar | **20** |
| 4 | Rp 50.000,00 + Rp 20.000,00 = Rp 70.000,00  Rp 70.000,00 – Rp 65.000,00 = Rp 5.000,00  Jadi, uang kembalian yang diterima galih adalah Rp 5.000,00 | **20** |
| 5 | Rp 5.000,00 – Rp 45.000,00 = Rp 5.000,00  Jadi, uang kembalian yang diterima Dian adalah Rp 5.000,00 | **20** |
| **Jumlah** | | **100** |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus penentuan nilai akhir = x 100 %

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 10**

**TEHNIK PEMBERIAN SKOR DAN RUBRIK PENILAIAN TES HASIL**

**BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SD INPRES PERUMNAS**

**MAKASSAR SIKLUS I**

**a. Tehnik pemberian skor**

**Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:**

Skor yang diperoleh

Nilai = x 100%

Jumlah skor keseluruhan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No. Soal** | **Skor** | **Deskriptor** |
| 1 | 20 | 20: Jika lngkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  10: Jika lngkah-langkah benar, tetapi jawaban salah  0 : Tidak memberikan Jawaban atau Jawaban Salah |
| 2 | 20 | 20: Jika lngkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  10: Jika lngkah-langkah benar, tetapi jawaban salah  0 : Tidak memberikan Jawaban atau Jawaban Salah |
| 3 | 20 | 20: Jika lngkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  10: Jika lngkah-langkah benar, tetapi jawaban salah  0 : Tidak memberikan Jawaban atau Jawaban Salah |
| 4 | 20 | 20: Jika lngkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  10: Jika lngkah-langkah benar, tetapi jawaban salah  0 : Tidak memberikan Jawaban atau Jawaban Salah |
| 5 | 20 | 20: Jika lngkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  10: Jika lngkah-langkah benar, tetapi jawaban salah  0 : Tidak memberikan Jawaban atau Jawaban Salah |

**Lampiran 11**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama Siswa :**

**Petunjuk**

1. Gambarkan 3 benda-benda yang berbentuk ligkaran kemudian warnai!

**Jawab :**

1. Gambarkan 3 benda benda yang berbentuk persegi panjang kemudian warnai!

**Jawab :**

1. Gambarkan 3 macam bagun datar segitiga !

**Jawab :**

1. Tuliskan sifat-sifat dari bangun datar persegi !

**Jawab:**

1. Ani melipat selembar kertas berbentuk segi empat, kedua sisi kertas yang berhadapan ternyata sama panjang dan sejajar. Ke empat pojok kertas tersebut berbentuk sudut siku-siku.berbentuk apakah kertas tersebut?

**Jawab :**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Soal** | **Kunci Jawaban** | **Nilai** |
| 1 |  | **20** |
| 2 | . | **20** |
| 3 | Segitga sama sisi segitiga sama kaki segitiga siku-siku | **20** |
| 4 | Sifat-sifat bangun datar persegi adalah   1. Semua sisi-sisinya sama panjang 2. Mempunyai empat sudut siku-siku | **20** |
| 5 | Berbentuk Persegi panjang. | **20** |
| **Jumlah** | | **100** |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus penentuan nilai akhir = x 100 %

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 12**

**TEHNIK PEMBERIAN SKOR DAN RUBRIK PENILAIAN TES HASIL**

**BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SD INPRES PERUMNAS**

**MAKASSAR SIKLUS II**

**a. Tehnik pemberian skor**

**Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:**

Skor yang diperoleh

Nilai = x 100%

Jumlah skor keseluruhan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No. Soal** | **Skor** | **Deskriptor** |
| 1 | 20 | 20: Jika lngkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  10: Jika lngkah-langkah benar, tetapi jawaban salah  0 : Tidak memberikan Jawaban atau Jawaban Salah |
| 2 | 20 | 20: Jika lngkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  10: Jika lngkah-langkah benar, tetapi jawaban salah  0 : Tidak memberikan Jawaban atau Jawaban Salah |
| 3 | 20 | 20: Jika lngkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  10: Jika lngkah-langkah benar, tetapi jawaban salah  0 : Tidak memberikan Jawaban atau Jawaban Salah |
| 4 | 20 | 20: Jika lngkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  10: Jika lngkah-langkah benar, tetapi jawaban salah  0 : Tidak memberikan Jawaban atau Jawaban Salah |
| 5 | 20 | 20: Jika lngkah-langkah benar, jawaban benar dan lengkap  10: Jika lngkah-langkah benar, tetapi jawaban salah  0 : Tidak memberikan Jawaban atau Jawaban Salah |

**Lampiran 13**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Senin, 12 Oktober 2015**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan tujuan pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan perangkat yang dibutuhkan.  Guru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. |  |  |  | Cukup |
| 2. | Guru mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah. | Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya  D:\putih ceklis.JPGGuru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.  (*konstruktivisme*)  Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. (*questioning*) |  |  |  | Kurang |
| 3 | Guru mengorganisasikanserta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah. (*learning community*)  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut (*inquiry)*  Guru berkeiling kelas melihat kegiatan siswa. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.  (*refleksi*)  D:\putih ceklis.JPGGuru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan.  (*authentic assessment)*.  Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. |  |  |  | Cukup |
| 5 | Guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. (*pemodelan*)  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas.  Guru memelihara suasana agar penuh perhatian. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **4** | **1** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **8** | **1** | **9** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **60%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 12 Oktober 2015**

**Mengetahui,**

**Peneliti,**

**Megawati Alwy**

**NIM. 1447046054**

**Lampiran 14**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Kamis, 15 Oktober 2015**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan tujuan pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan perangkat yang dibutuhkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. |  |  |  | Baik |
| 2. | Guru mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah. | Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya  D:\putih ceklis.JPGGuru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.  (*konstruktivisme*)  D:\putih ceklis.JPG Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. (*questioning*) |  |  |  | Cukup |
| 3 | Guru mengorganisasikanserta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah. (*learning community*)  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut (*inquiry)*  Guru berkeiling kelas melihat kegiatan siswa. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.  (*refleksi*)  D:\putih ceklis.JPGGuru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan.  (*authentic assessment)*.  Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. |  |  |  | Cukup |
| 5 | Guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. (*pemodelan*)  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas.  Guru memelihara suasana agar penuh perhatian. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **4** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **8** | **0** | **11** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **73%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 15 Oktober 2015**

**Mengetahui,**

**Peneliti,**

**Megawati Alwy**

**NIM. 1447046054**

**Lampiran 15**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2016**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan tujuan pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan perangkat yang dibutuhkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. |  |  |  | Baik |
| 2. | Guru mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah. | Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya  D:\putih ceklis.JPGGuru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.  (*konstruktivisme*)  D:\putih ceklis.JPG Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. (*questioning*) |  |  |  | Cukup |
| 3 | Guru mengorganisasikanserta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah. (*learning community*)  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut (*inquiry)*  D:\putih ceklis.JPGGuru berkeiling kelas melihat kegiatan siswa. |  |  |  | Baik |
| 4. | Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.  (*refleksi*)  D:\putih ceklis.JPGGuru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan.  (*authentic assessment)*.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendorong siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. |  |  |  | Baik |
| 5 | Guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. (*pemodelan*)  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas.  Guru memelihara suasana agar penuh perhatian. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **2** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **86%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 18 Januari 2016**

**Mengetahui,**

**Peneliti,**

**Megawati Alwy**

**NIM. 1447046054**

**Lampiran 15**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2016**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah | D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan tujuan pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan perangkat yang dibutuhkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. |  |  |  | Baik |
| 2. | Guru mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah. | D:\putih ceklis.JPGGuru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya  D:\putih ceklis.JPGGuru memoivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal.  (*konstruktivisme*)  D:\putih ceklis.JPG Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir siswa yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. (*questioning*) |  |  |  | Baik |
| 3 | Guru mengorganisasikanserta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah. (*learning community*)  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut (*inquiry)*  D:\putih ceklis.JPGGuru berkeiling kelas melihat kegiatan siswa. |  |  |  | Baik |
| 4. | Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.  (*refleksi*)  D:\putih ceklis.JPGGuru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan.  (*authentic assessment)*.  D:\putih ceklis.JPGGuru mendorong siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. |  |  |  | Baik |
| 5 | Guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | D:\putih ceklis.JPGGuru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. (*pemodelan*)  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menyajikan laporan di depan kelas.  D:\putih ceklis.JPGGuru memelihara suasana agar penuh perhatian. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **0** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **0** | **0** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 21 Januari 2016**

**Mengetahui,**

**Peneliti,**

**Megawati Alwy**

**NIM. 1447046054**

**Lampiran 16**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Senin, 12 Oktober 2015**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah | D:\putih ceklis.JPGSiswa memperhatikan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis hal-hal yang di jelaskan oleg guru.  Siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. |  |  |  | Cukup |
| 2. | Siswa mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah. | D:\putih ceklis.JPGSiswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.  Siswa membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. (*Konstruktivisme*)  Siswa mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikirnya yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. (*questioning*) |  |  |  | Kurang |
| 3 | Siswa mengorganisasikanserta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | D:\putih ceklis.JPGSiswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.  (*learning community*)  Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian.  (*inquiri)*  Siswa melakukan penyelidikan bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Kurang |
| 4. | Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. (*refleksi*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan evaluasi penyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah. (*authentic assessment)*  Siswa mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. |  |  |  | Cukup |
| 5 | Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.  (*pemodelan*)  Siswa menyajikan laporan di depan kelas.  Siswa memberikan tanggapan dari laporan temanya. |  |  |  | Kurang |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **2** | **3** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **4** | **3** | **7** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **46%** |
| **Kategori** | | | **Kurang (K)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 12 Oktober 2015**

**Mengetahui,**

**Peneliti,**

**Megawati Alwy**

**NIM. 1447046054**

**Lampiran 17**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Kamis, 15 Oktober 2015**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah | D:\putih ceklis.JPGSiswa memperhatikan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis hal-hal yang di jelaskan oleg guru.  Siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. |  |  |  | Cukup |
| 2. | Siswa mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah. | D:\putih ceklis.JPGSiswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. (*Konstruktivisme*)  Siswa mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikirnya yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. (*questioning*) |  |  |  | Cukup |
| 3 | Siswa mengorganisasikanserta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | D:\putih ceklis.JPGSiswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.  (*learning community*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian.  (*inquiri)*  Siswa melakukan penyelidikan bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. (*refleksi*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan evaluasi penyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah. (*authentic assessment)*  Siswa mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. |  |  |  | Cukup |
| 5 | Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.  (*pemodelan*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyajikan laporan di depan kelas.  Siswa memberikan tanggapan dari laporan temanya. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **5** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **10** | **0** | **10** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **66%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 15 Oktober 2015**

**Mengetahui,**

**Peneliti,**

**Megawati Alwy**

**NIM. 1447046054**

**Lampiran 18**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2016**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah | D:\putih ceklis.JPGSiswa memperhatikan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis hal-hal yang di jelaskan oleg guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. |  |  |  | Baik |
| 2. | Siswa mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah. | D:\putih ceklis.JPGSiswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. (*Konstruktivisme*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikirnya yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. (*questioning*) |  |  |  | Baik |
| 3 | Siswa mengorganisasikanserta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | D:\putih ceklis.JPGSiswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.  (*learning community*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian.  (*inquiri)*  Siswa melakukan penyelidikan bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. (*refleksi*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan evaluasi penyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah. (*authentic assessment)*  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. |  |  |  | Baik |
| 5 | Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.  (*pemodelan*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyajikan laporan di depan kelas.  Siswa memberikan tanggapan dari laporan temanya. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **2** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **86%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 18 Januari 2016**

**Mengetahui,**

**Peneliti,**

**Megawati Alwy**

**NIM. 1447046054**

**Lampiran 19**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Kamis, 21 Januari 2016**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah | D:\putih ceklis.JPGSiswa memperhatikan penjelasan dari guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis hal-hal yang di jelaskan oleg guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. |  |  |  | Baik |
| 2. | Siswa mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah. | D:\putih ceklis.JPGSiswa untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. (*Konstruktivisme*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikirnya yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa. (*questioning*) |  |  |  | Baik |
| 3 | Siswa mengorganisasikanserta membimbing penyelidikan individual dan kelompok. | D:\putih ceklis.JPGSiswa secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah.  (*learning community*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian.  (*inquiri)*  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan penyelidikan bersama dengan teman kelompoknya. |  |  |  | Baik |
| 4. | Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. (*refleksi*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan evaluasi penyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah. (*authentic assessment)*  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan. |  |  |  | Baik |
| 5 | Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.  (*pemodelan*)  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyajikan laporan di depan kelas.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan tanggapan dari laporan temanya. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **0** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **0** | **0** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 21 Januari 2016**

**Mengetahui,**

**Peneliti,**

**Megawati Alwy**

**NIM. 1447046054**

**Lampiran 20**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : III (Tiga) / I (Satu)**

**Har Tanggal : Kamis, 15 Oktober 2015**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **No/Skor Soal** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **20** | **20** | **20** | **20** | **20** |
| 1 | FR | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 2 | MR | 0 | 0 | 0 | 20 | 20 | 40 | 40 | Tidak Tuntas |
| 3 | AR | 20 | 20 | 0 | 20 | 0 | 60 | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | NN | 0 | 20 | 0 | 20 | 20 | 60 | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | AN | 0 | 20 | 0 | 20 | 20 | 60 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6 | NA | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 7 | RM | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 8 | DF | 0 | 0 | 20 | 20 | 20 | 60 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | HY | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 10 | AA | 0 | 0 | 20 | 20 | 20 | 60 | 60 | Tidak Tuntas |
| 11 | MN | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 20 | 20 | Tidak Tuntas |
| 12 | AD | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 13 | EG | 0 | 0 | 0 | 20 | 20 | 40 | 40 | Tidak Tuntas |
| 14 | HA | 20 | 0 | 20 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 15 | MR | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 20 | Tidak Tuntas |
| 16 | AR | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 20 | 20 | Tidak Tuntas |
| 17 | AN | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 18 | PL | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Tuntas |
| 19 | MA | 0 | 20 | 20 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 20 | FZ | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Tuntas |
| 21 | AZ | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Tuntas |
| 22 | AI | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 23 | AD | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Tuntas |
| 24 | MY | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 25 | DN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | **1360** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **1360**  **25** | | | | **54,4** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **10**  **x 100%**  **25** | | | | **40%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **15**  **x 100%**  **25** | | | | **60%** | |
| **Kategori** | | | | **Cukup (C)** | | | | | |

**Keterangan:**

Jumlah nilai siswa secara keseluruhan

Rata-rata =

Jumlah siswa

Jumlah siswa (Nilai mencapai KKM)

% Ketuntasan = x 100%

Jumlah siswa

Jumlah siswa (Nilai tidak mencapai KKM)

% Ketidaktuntasan = x 100

Jumlah siswa

**Lampiran 21**

**Data Deskripsi Nilai Tes Hasil Belajar SD Inpres Perumnas**

**Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Baik (B) | 10 | 40% |
| 50 – 69 | Cukup (C) | 5 | 20% |
| 0 – 49 | Kurang (K) | 10 | 40% |
| **Jumlah** | | **25** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Nilai Tes Hasil Belajar SD Inpres Perumnas**

**Kota Makassar**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 10 | 40% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 15 | 60% |
| **Jumlah** | | **25** | **100%** |

**Lampiran 22**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Inpres Perumnas Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : III (Tiga) / II (Dua)**

**Har Tanggal : Kamis, 21 Januari 2016**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **No/Skor Soal** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **20** | **20** | **20** | **20** | **20** |
| 1 | FR | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 2 | MR | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 3 | AR | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 4 | NN | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 5 | AN | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 6 | NA | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 7 | RM | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 8 | DF | 0 | 0 | 20 | 20 | 20 | 60 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | HY | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 10 | AA | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 11 | MN | 20 | 20 | 0 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 12 | AD | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 13 | EG | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 14 | HA | 20 | 0 | 20 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 15 | MR | 20 | 0 | 20 | 20 | 0 | 60 | 60 | Tidak Tuntas |
| 16 | AR | 20 | 20 | 20 | 0 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 17 | AN | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 18 | PL | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 19 | MA | 0 | 20 | 20 | 20 | 20 | 80 | 80 | Tuntas |
| 20 | FZ | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 21 | AZ | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 22 | AI | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 23 | AD | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| 24 | MY | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | 100 | 100 | Tuntas |
| 25 | DN | 20 | 20 | 20 | 20 | 0 | 80 | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | **2120** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **2120**  **25** | | | | **84,8** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **23**  **x 100%**  **25** | | | | **92%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **2**  **x 100%**  **25** | | | | **8%** | |
| **Kategori** | | | | **Baik (B)** | | | | | |

**Keterangan:**

Jumlah nilai siswa secara keseluruhan

Rata-rata =

Jumlah siswa

Jumlah siswa (Nilai mencapai KKM)

% Ketuntasan = x 100%

Jumlah siswa

Jumlah siswa (Nilai tidak mencapai KKM)

% Ketidaktuntasan = x 100

Jumlah siswa

**Lampiran 24**

**Data Deskripsi Nilai Tes Hasil Belajar SD Inpres Perumnas**

**Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Baik (B) | 23 | 92% |
| 50 – 69 | Cukup (C) | 2 | 8% |
| 0 – 49 | Kurang (K) | 0 | % |
| **Jumlah** | | **25** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Nilai Tes Hasil Belajar SD Inpres Perumnas**

**Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 23 | 92% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 8% |
| **Jumlah** | | **25** | **100%** |

**Lampiran 25**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**(Konstruktivisme)**

**Guru mengemukakan pengetahuan awal siswa terhadap materi, serta memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal**



***(Inquiry)***

**Guru mengumpulkan informasi melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya**



**(Bertanya)**

**Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan serta laporan**



**(Masyarakat Belajar)**

**Guru mengorganisisasikan siswa kedalam kelompok-**

**kelompok belajar**

****

**(Pemodelan)**

**Guru merencanakan dan menyiapkan alat peraga**

****

**(Refleksi)**

**Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan**

**masalah yang telah dilakukan.**

****

**(Penilaian Autentik)**

**Guru guru mengukur dan mengevaluasi penyeledikan siswa dan**

**proses-proses yang mereka lakukan.**



**Siswa melaksanakan tes akhir siklus**

**Lampiran 26**

**RIWAYAT HIDUP**

**MEGAWATI ALWY**, lahir di Pakue 10 Mei 1989 Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara, Anak kelima dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak H. Alwy Said dan ibunda Hj. Jaweria. Penulis mulai memasuki Sekolah Dasar Negeri 2 Pakue Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 1994 dan tamat pada tahun 2000. Pada tahun 2000 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pakue sampai dengan 2003. Kemudian pada tahun 2003 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Makassar dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), jenjang Diploma Dua (D2). Selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.